pantau gambut

**Rilis Pers**

# Karhutla di Konsesi dalam area Gambut Lindung

**Hasil analisis sebaran area terbakar (*burned area*)**

Periode 1 Januari–30 September 2026

**Jakarta, 2 November 2026**

Lahan gambut yang ditetapkan sebagai fungsi lindung seharusnya tidak berubah menjadi kebun sawit, akasia, atau tanaman monokultur lainnya. Aturannya sudah jelas. Dalam PP No. 71 Tahun 2014 *jo.* PP No. 57 Tahun 2016, pemegang izin di area lindung gambut wajib menjaga fungsi hidrologisnya, bukan mengubahnya menjadi lahan tanam skala industri, apalagi membiarkannya terbakar.

Namun, kenyataannya berbeda. Berdasarkan analisis Pantau Gambut terhadap sebaran area terbakar (*burned area*) pada 1 Januari hingga 30 September 2026, sebanyak 263.558,59 hektare area terbakar berada di area indikatif Fungsi Lindung Ekosistem Gambut (FLEG). Angka ini setara 50,14% dari total area terbakar nasional. Sekitar 39.055 hektare terjadi di area Hak Guna Usaha (HGU) perkebunan, dan 20.248 hektare di area konsesi Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH).

Di sektor perkebunan, PT Mekar Karya Kahuripan di Kalimantan Barat mencatat 3.496 hektare area terbakar di FLEG, disusul PT Kayung Agro Lestari dengan 2.748 hektare. Di kategori PBPH, PT Mayawana Persada memimpin dengan 4.788 hektare. Ini baru sebagian dari daftar yang lebih panjang.

Persoalannya juga tidak berhenti pada pemadaman api. Aturan gambut melarang setiap orang membakar lahan gambut atau membiarkan pembakaran terjadi, serta membuat drainase yang membuat gambut kering. Jika kebakaran terjadi di area konsesi, penanggung jawab usaha wajib memulihkan fungsi ekosistem gambut dalam 30 hari. Jika tidak dilakukan, pemerintah dapat mengambil alih sementara areal bekas kebakaran untuk verifikasi, yang bisa berujung pada pengurangan area izin berusaha.

Putra Saptian, Senior Campaigner Pantau Gambut mendesak, “Pemerintah tidak boleh berhenti hanya pada tanggap darurat, tetapi wajib mengaudit kepatuhan setiap pemegang konsesi di ekosistem gambut dan melakukan penegakan hukum. Tanpa pengawasan berbasis kepatuhan, penegakan hukum yang konsisten, serta evaluasi dan pencabutan konsesi yang terbakar berulang, penanganan karhutla hanya akan menjadi respons berulang terhadap bencana yang akar persoalannya dibiarkan.”

Ketentuan ini menegaskan bahwa kebakaran di dalam areal konsesi bukan semata-mata persoalan pemadaman, melainkan juga persoalan pemulihan fungsi ekologis dan evaluasi penguasaan areal berdasarkan hasil verifikasi sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

pantau gambut

**Lembar Fakta**

**Hasil analisis sebaran area terbakar (*burned area*)**

**Periode 1 Januari–30 September 2026**

| Parameter | BA di KHG | BA di Area FLEG | BA di HGU di Area FLEG | BA di PBPH di Area FLEG |
|---|---|---|---|---|
| Total Area Terbakar Jan–Sep 2026 (Ha) | 525.653,57 | 263.558,59 | 39.055,34 | 20.248,92 |
| Persentase terhadap total area terbakar nasional | | 50,14% | 17,61% | 9,89% |

## Area HGU Terbakar di Kawasan Gambut Lindung

Dampak luasan burned area (BA) terbesar di Fungsi Lindung Ekosistem Gambut (FLEG) terkonsentrasi di sektor perkebunan (HGU). Perusahaan seperti PT Mekar Karya Kahuripan (Kalimantan Barat) dan PT Kayung Agro Lestari mencatatkan luas area terbakar masing-masing seluas 3.496,74 Ha dan 2.748,23 Ha, yang menempatkan keduanya di urutan teratas secara nasional dalam hal skala kerusakan fisik.

**10 Area Terbakar Terluas dalam Wilayah HGU di Gambut Lindung**

| Nama PT | Provinsi | Grup | Luas (Ha) | | Persentase BA di FLEG |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | BA di FLEG | Area Konsesi di FLEG | |
| PT Mekar Karya Kahuripan | Kalimantan Barat | Malindo Jaya | 3.496,73 | 5.861,64 | 59,6% |
| PT Kayung Agro Lestari | Kalimantan Barat | Austindo Nusantara Jaya (ANJ) Group | 2.748,22 | 5.898,16 | 46,5% |
| PT Jalin Vaneo | Kalimantan Barat | Artha Graha Group (PT PAS) | 2.243,68 | 12.705,32 | 17,6% |
| PT PP London Sumatra Indonesia (Isuy Makmur Estate) | Kalimantan Timur | Salim Group | 1.540,86 | 2.416,37 | 63,7% |
| PT Arrtu Energie Resources | Kalimantan Barat | Eagle High Plantations / Rajawali Group | 1.441,50 | 4.011,90 | 35,9% |
| PT Tania Binatama | Kalimantan Barat | Sampoerna Agro Group | 1.417,41 | 2.511,01 | 56,4% |
| PT Damai Agro Sejahtera | Kalimantan Barat | Bumitama Agri Ltd (BGA Group) | 1.372,85 | 3.188,67 | 43,1% |
| PT Sinar Karya Mandiri | Kalimantan Barat | Gozco Plantations / PT Suryabumi Agrolanggeng | 1.285,12 | 3.175,22 | 40,4% |
| PT Graha Indo Sawit Andal Tunggal | Kalimantan Tengah | Genting Plantations | 1.279,51 | 10.706,97 | 11,9% |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| PT Rambang Agro Jaya | Sumatera Selatan | Sampoerna Agro Group / Bukit Barisan Indah Prima | 1.165,09 | 2.930,88 | 39,7% |

## Konsentrasi Area Terbakar (*Burned Area*) Terjadi pada Konsesi PBPH

Pada kategori PBPH, PT Mayawana Persada memimpin dengan luas burned area mencapai 4.788,72 Ha di dalam kawasan FLEG, menjadikannya salah satu titik api terluas di sektor perizinan kehutanan. Selain itu, PT Selaras Inti Semesta (Sinar Mas Forestry/APP Group) mencatatkan persentase proporsional tertinggi di kategori PBPH dengan 22,56% wilayah konsesi lindungnya terbakar (968,34 Ha dari 4.292,09 Ha).

**10 Area Terbakar Terluas dalam Wilayah PBPH di Gambut Lindung**

| Nama PT | Provinsi | Grup | Luas (Ha) | | Persentase |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | BA di FLEG | Area Konsesi di FLEG | BA di FLEG |
| PT Mayawana Persada | Kalimantan Barat | Green Ascend (M) Sdn Bhd / Royal Golden Eagle Group (RGE) | 4.788,72 | 39.993,26 | 11,9% |
| PT Mohairson Pawan Khatulistiwa | Kalimantan Barat | Grup PT Inti Alam Raharja | 4.212,44 | 29.210,21 | 14,4% |
| PT Rimba Raya Conservation | Kalimantan Tengah | Infinite tahun / AR Borneo | 1.909,05 | 19.774,26 | 9,6% |
| PT Bumi Mekar Hijau | Sumatera Selatan | Sinar Mas Forestry / APP | 1.627,45 | 135.718,24 | 1,2% |
| PT Selaras Inti Semesta | Kalimantan Tengah | Sinar Mas Forestry / APP | 968,34 | 4.292,09 | 22,5% |
| PT Damai Setiatama Timber | Kalimantan Barat | Royal Golden Eagle Group (RGE) | 884,19 | 47.345,23 | 1,8% |
| PT Kesatuan Mas Abadi | Kalimantan Tengah | Royal Golden Eagle Group (RGE) | 772,86 | 12.537,91 | 6,1% |
| PT Rimba Rokan Lestari | Riau | APRIL Group | 697,47 | 10.217,53 | 6,8% |
| PT Sumatera Alam Anugerah | Sumatera Selatan | Independen | 410,34 | 4.438,42 | 9,2% |
| PT Sari Hijau Mutiara | Kalimantan Barat | APP Group | 366,92 | 2.751,54 | 13,3% |

**Definisi**

Area terbakar (*burned area*) adalah lokasi atau wilayah lahan yang benar-benar sudah terbakar dan meninggalkan dampak fisik. Pantau Gambut menghimpun data menggunakan metode penginderaan jauh (*remote sensing*) melalui informasi yang didapatkan dari MapBiomass Indonesia dan Nusantara Atlas.

## Peraturan Peruntukan Fungsi Ekosistem Gambut

| Kriteria | Peraturan | Keterangan |
|---|---|---|
| **Fungsi dan Kerusakan Gambut** | Pasal 9 ayat (2) PP 57/2016 *jo.* PP 71/2014 | Gambut punya fungsi lindung dan budidaya. Kerusakannya membuat gambut lebih rentan terbakar. |
| | Pasal 21 ayat (3) huruf c dan f UU 32/2009 | Kebakaran dan kerusakan gambut termasuk kriteria baku kerusakan lingkungan. |
| | Pasal 23 ayat (2) PP 71/2014 *jo.* PP 57/2016 | Di gambut lindung, kerusakan antara lain berupa drainase buatan, sedimen berpirit atau kuarsa yang terbuka, dan berkurangnya tutupan lahan. |
| **Larangan dan Kewajiban Pelaku Usaha** | Pasal 56 ayat (1) dan (2) UU 39/2014 tentang Perkebunan | Pelaku usaha perkebunan dilarang membakar lahan untuk membuka atau mengolahnya, dan wajib menyediakan sarana pengendalian kebakaran. |
| | Pasal 25 ayat (1) huruf c PP 71/2014 *jo.* PP 57/2016 | Setiap orang dilarang membakar lahan gambut atau membiarkan pembakaran terjadi, termasuk membuat drainase yang mengeringkan gambut. |
| | Kepatuhan konsesi tidak cukup dilihat dari ada tidaknya pembakaran langsung, tetapi juga dari pemenuhan seluruh larangan perlindungan gambut. | |
| **Pemulihan dan Konsekuensi** | Pasal 31A PP 71/2014 *jo.* PP 57/2016 | Penanggung jawab usaha wajib memulihkan gambut paling lama 30 hari sejak kebakaran. Jika tidak, pemerintah dapat memulihkan dengan biaya dibebankan kepada pelaku usaha. |
| | Pasal 31B ayat (1)–(3) PP 71/2014 *jo.* PP 57/2016 | Pemerintah dapat mengambil alih sementara area bekas kebakaran untuk verifikasi Menteri, yang hasilnya bisa berupa pengelolaan lanjutan atau pengurangan area izin berusaha. |

## Kontak Media

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:
**Putra Saptian – Senior Campaigner Pantau Gambut**
putra@pantaugambut.id

## Kenapa Karhutla Gambut Terus Berulang

Karhutla gambut bukan bencana yang datang tiba-tiba. Ia terjadi hampir setiap tahun, di wilayah yang sama, dengan pola nyaris identik, dan itu bukan kebetulan. Gambut Indonesia menyimpan sekitar 57 gigaton karbon yang berfungsi sebagai penyeimbang iklim, tapi begitu dialih fungsi dan dikeringkan, ia berubah jadi bahan bakar raksasa yang mudah tersulut dan sangat sulit dipadamkan karena api menjalar di bawah permukaan tanah.

Ketika api melalap, jarang ada pihak yang benar-benar dimintai pertanggungjawaban. Proses hukum terhadap korporasi pemegang izin kerap berhenti, berakhir dengan sanksi yang tak sebanding dengan kerugian yang ditanggung masyarakat. Tanpa penegakan yang konsisten,

karhutla akan kembali terjadi tahun depan, di lokasi yang sama. Informasi lebih lanjut mengenai gambut dapat diakses melalui tautan pantaugambut.id/pelajari#kebakaran-hutan-lahan-gambut.

## Tentang Pantau Gambut

Pantau Gambut adalah organisasi non-pemerintah yang berjejaring di sembilan provinsi di Indonesia dan berfokus pada riset, advokasi dan kampanye untuk mendorong perlindungan dan pengelolaan gambut yang berkelanjutan. Pantau Gambut juga memantau komitmen pemerintah, organisasi independen, dan sektor swasta dalam perlindungan serta restorasi gambut, sekaligus mendorong keterlibatan publik dalam mengawasi tata kelola ekosistem lahan basah ini melalui berbagai kanal komunikasi dan kampanye.